

**PEDOMAN PENETAPAN
STRATEGI, METODE DAN MEDIA
PEMBELAJARAN, SERTA
PENILAIAN PEMBELAJARAN**

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU IAIN PAREPARE
TAHUN
2023**

**PEDOMAN PENETAPAN STRATEGI,
METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN,
SERTA PENILAIAN PEMBELAJARAN**



**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU IAIN
PAREPARE**

2023

Daftar Isi

BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1. Rasional.....	4
2. Tujuan.....	4
3. Dasar Hukum.....	5
4. Sasaran Pedoman.....	5
BAB II.....	6
PERENCANAAN STRATEGI, METODE, MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN.....	6
1. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	7
2. Unsur-unsur RPS OBE.....	8
3. Isian bagian-bagian dari RPS:.....	9
4. Bentuk dan Metode Pembelajaran.....	11
5. Media Pembelajaran.....	14
BAB III.....	16
PELAKSANAAN STRATEGI, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN.....	16
BAB IV.....	18
PENILAIAN.....	18
1. Prinsip Penilaian.....	18
2. Teknik dan Aspek Penilaian.....	18
3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Pembelajaran.....	19
4. Pelaksanaan Penilaian.....	19
5. Pelaporan Penilaian.....	20
6. Bobot Penilaian.....	20
BAB V PENUTUP.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1. Rasional

Pembelajaran, yang merujuk pada interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, merupakan implementasi langsung dari kurikulum yang telah disusun oleh program studi, sesuai dengan standar proses dan penilaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendikbud no.3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meskipun strategi pembelajaran pada dasarnya masih berupa rencana langkah-langkah pembelajaran, perlu dicatat bahwa pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat.

Metode pembelajaran adalah cara penyajian materi pembelajaran oleh seorang pendidik/dosen kepada peserta didik/mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok. Metode tersebut, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, dan lainnya, dipilih berdasarkan efektivitasnya dalam memfasilitasi pencapaian pembelajaran lulusan.

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran juga mencakup penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media bukan hanya alat bantu, tetapi juga bagian integral dari program pembelajaran. Penggunaan media perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dapat mengambil berbagai bentuk, seperti kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, penelitian, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat. Penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik/mahasiswa secara signifikan.

2. Tujuan

Pedoman ini dirancang dengan maksud sebagai berikut:

1. Merumuskan standar untuk strategi, metode, media dan penilaian pembelajaran yang berlaku di lingkungan IAIN Parepare .
2. Memberikan petunjuk kepada dosen dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses dan penilaian pembelajaran.

3. Menyediakan landasan untuk merancang dan menjalankan proses pembelajaran guna memastikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tercapai, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan/stakeholders.
4. Menetapkan pedoman standar dalam penggunaan e-learning sebagai sarana pembelajaran.

3. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Undang - Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
- 4) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 5) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71);
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan KKNI dalam Bidang Pendidikan;
- 9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 11) PMA 24 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas PMA 35 Tahun 2018 Tentang Ortaker Iain Parepare

4. Sasaran Pedoman

Sasaran pedoman penetapan strategi, metode, media dan penilaian pembelajaran ini adalah dosen IAIN Parepare

BAB II

PERENCANAAN STRATEGI, METODE, MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

Perancangan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis merupakan langkah penting untuk menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta komponen-komponen lainnya, seperti instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan sebagainya. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Tahapan perancangan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, logis, dan terstruktur untuk memastikan keberlanjutan, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, serta mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Tahapan perancangan tersebut melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi CPL yang diberlakukan pada mata kuliah.
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang spesifik berdasarkan CPL yang ditetapkan.
3. Merumuskan sub-CPMK sebagai kemampuan akhir pada setiap tahap pembelajaran, berdasarkan CPMK.
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran tahapan belajar mahasiswa.
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk menentukan keluasan dan kedalaman materi serta perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
6. Menetapkan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai kemampuan akhir pada setiap tahap pembelajaran.
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian berdasarkan indikator pencapaian sub-CPMK.
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai.
10. Mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran, dengan evaluasi formatif untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif untuk menentukan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Saat merumuskan CPMK dan Sub-CPMK, penting untuk memperhatikan penggunaan kata kerja tindakan, yang berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran, dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dapat mengacu pada ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan motorik, dan sikap. Rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson serta kawasan afektif dan psikomotor juga dapat menjadi panduan dalam merumuskan CPMK dan

Sub-CPMK. Sebelum menyusun RPS, analisis pembelajaran perlu dilakukan sebagai rangkaian Sub-CPMK yang sistematis dan logis, menggambarkan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi pada pencapaian CPL dalam mata kuliah tersebut.

1. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di IAIN Parepare telah berbasis Outcome-Based Education (OBE) melibatkan prinsip-prinsip kunci yang menekankan pencapaian hasil pembelajaran sebagai fokus utama. Berikut adalah beberapa prinsip penyusunan RPS berbasis OBE:

a. Orientasi pada Capaian Pembelajaran:

RPS berbasis OBE harus difokuskan pada capaian pembelajaran yang diinginkan. Capaian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan peserta didik capai setelah menyelesaikan mata kuliah atau program studi.

b. Spesifik dan Terukur:

Capaian pembelajaran yang dirumuskan dalam RPS harus spesifik dan dapat diukur. Setiap capaian harus jelas menggambarkan apa yang diharapkan peserta didik ketahui, pahami, atau mampu lakukan setelah mengikuti pembelajaran.

c. Keterkaitan dengan CPL:

RPS harus dikembangkan dengan memperhatikan Kualifikasi Lulusan (CPL). Setiap capaian pembelajaran seharusnya mendukung pencapaian CPL yang telah ditetapkan oleh program studi atau lembaga pendidikan.

d. Penentuan Strategi Pembelajaran:

Penyusunan RPS berbasis OBE memerlukan pemikiran tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan. Metode pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian harus sejalan dengan capaian tersebut.

e. Penggunaan Kata Kerja Tindakan:

Dalam merumuskan capaian pembelajaran, sebaiknya menggunakan kata kerja tindakan yang jelas menggambarkan tingkat keberhasilan yang diharapkan. Hal ini sering berkaitan dengan klasifikasi Bloom seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

f. Inklusif dan Diversifikasi Pembelajaran:

RPS sebaiknya mencakup metode pembelajaran yang inklusif dan beragam untuk mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran

yang menekankan pengalaman praktis dan aplikasi konsep dalam konteks nyata sangat dianjurkan.

g. Penilaian Autentik:

Penyusunan RPS OBE memerlukan pengembangan instrumen penilaian yang autentik dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Instrumen tersebut harus mencerminkan kemampuan nyata peserta didik dan memberikan informasi yang relevan tentang pencapaian mereka.

h. Siklus Umpan Balik dan Perbaikan:

RPS berbasis OBE sebaiknya memasukkan siklus umpan balik dan perbaikan. Proses ini memungkinkan penyempurnaan terus-menerus terhadap rencana pembelajaran berdasarkan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dan perubahan kontekstual.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, penyusunan RPS berbasis OBE dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam suatu program studi atau mata kuliah.

2. Unsur-unsur RPS OBE

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE) seharusnya mencakup berbagai unsur yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah beberapa unsur yang umumnya harus ada dalam RPS OBE:

a. Identifikasi Data Umum:

- Informasi umum tentang mata kuliah, termasuk nama mata kuliah, kode mata kuliah, semester, sks (sistem kredit semester), dosen pengampu, validasi RPS dan lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran (Learning Objectives):

- Pernyataan yang jelas dan terukur tentang apa yang diharapkan peserta didik ketahui, pahami, atau mampu lakukan setelah menyelesaikan mata kuliah.

c. Hubungan dengan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan):

- Penjelasan mengenai bagaimana tujuan pembelajaran mata kuliah berkontribusi pada mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi atau lembaga pendidikan.

d. Strategi Pembelajaran:

- Penjelasan tentang metode pengajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini bisa mencakup pendekatan pengajaran, diskusi kelas, praktikum, proyek, dan sebagainya.

e. Metode Penilaian:

- Penjelasan tentang bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran akan dinilai. Termasuk jenis-jenis evaluasi, instrumen penilaian yang akan digunakan, dan bobot nilai untuk setiap instrumen.
- f. Bahan Ajar:
- Daftar atau deskripsi materi-materi yang akan diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Ini bisa mencakup buku teks, artikel, slide presentasi, dan sumber belajar lainnya.
- g. Jadwal Pembelajaran:
- Rincian tentang jadwal pertemuan kelas, aktivitas praktikum, diskusi, dan kegiatan pembelajaran lainnya selama semester.
- h. Prasyarat dan Korelasi:
- Jika ada prasyarat atau korelasi dengan mata kuliah lain, hal ini sebaiknya dijelaskan dengan jelas.
- i. Sumber Daya Pembelajaran:
- Informasi tentang sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium, perangkat lunak khusus, dan lainnya.
- j. Akomodasi Khusus:
- Jika diperlukan, informasi tentang akomodasi khusus untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.
- k. Siklus Umpan Balik dan Perbaikan:
- Rencana untuk siklus umpan balik dan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran untuk memastikan terus-menerusnya peningkatan kualitas pembelajaran.
- l. Referensi:
- Daftar referensi atau sumber bacaan yang mendukung pembelajaran di mata kuliah tersebut.

3. Isian bagian-bagian dari RPS:

a. Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/ operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul, Validasi

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c. Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas parallel.

d. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK)

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

e. Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub- CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

f. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang

g. Waktu

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

h. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

i. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

j. Daftar referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintergrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

4. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran adalah dua konsep yang saling terkait, namun memiliki perbedaan dalam konteks pendidikan. Mari kita bahas keduanya secara lebih rinci:

1. Bentuk Pembelajaran:

Bentuk pembelajaran merujuk pada cara atau format penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yang disesuaikan dengan program MBKM. Berikut beberapa bentuk pembelajaran yang umum:

a. Kuliah:

- Pengajaran dilakukan oleh dosen melalui ceramah atau presentasi di depan kelas.

b. Responsi dan Tutorial:

- Kombinasi antara sesi diskusi atau tanya jawab dan sesi panduan tutorial.

c. Seminar:

- Sesi presentasi atau diskusi yang melibatkan peserta didik untuk mendiskusikan topik tertentu.

d. Praktikum:

- Sesi praktis di laboratorium atau lapangan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari.

e. Penelitian, Perancangan, atau Pengembangan:

- Peserta didik terlibat dalam kegiatan penelitian, perancangan, atau pengembangan proyek sesuai dengan mata kuliah yang diambil.

f. Pertukaran Pelajar:

- Program di mana peserta didik dapat mengikuti kuliah atau belajar di institusi pendidikan lain.

g. Magang:

- Kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan kerja terkait dengan bidang studi mereka.

h. Wirausaha:

- Peserta didik terlibat dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas.

i. Kampus Mengajar

- Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

j. Membangun Desa

- Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

k. Proyek Kemanusiaan

- Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dan sebagainya) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat pilot project pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya.

2. Metode Pembelajaran:

Metode pembelajaran merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik/dosen untuk menyajikan materi pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Berikut beberapa metode pembelajaran yang umum:

1. Diskusi Kelompok:
 - Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk berbagi ide dan pemahaman.
2. Simulasi:
 - Membuat situasi atau lingkungan yang meniru keadaan nyata untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
3. Studi Kasus:
 - Menganalisis kasus nyata untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan analitis.
4. Pembelajaran Kolaboratif:
 - Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.
5. Pembelajaran Kooperatif:
 - Bentuk kerja sama di mana peserta didik berbagi tugas dan tanggung jawab.
6. Pembelajaran Berbasis Proyek:
 - Mengerjakan proyek yang melibatkan penerapan konsep dalam konteks nyata.
7. Pembelajaran Berbasis Masalah:
 - Memecahkan masalah nyata sebagai fokus utama pembelajaran.
8. Metode Pembelajaran Lainnya:
 - Termasuk berbagai strategi dan teknik lainnya seperti ceramah, diskusi kelas, presentasi, dan sebagainya.

Kombinasi antara bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidik dapat memilih kombinasi yang paling sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

5. Media Pembelajaran

Media menjadi alat yang digunakan untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Saat ini, penggunaan beragam media tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran semata, melainkan telah menjadi elemen tak terpisahkan dari seluruh program pembelajaran itu sendiri. Pemanfaatan media dalam mendukung kegiatan pembelajaran tidak selalu memerlukan teknologi canggih atau biaya yang tinggi. Penggunaan media dalam konteks pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik yang menjadi target audiens.

Sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, IAIN Parepare telah memilih dan mengimplementasikan platform pembelajaran bernama Eddlink. Eddlink menjadi salah satu media pembelajaran yang diadopsi oleh IAIN Parepare untuk mendukung kegiatan akademik dan memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Eddlink merupakan sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk keperluan pendidikan. Platform ini menyediakan berbagai fitur dan fungsionalitas yang mendukung pembelajaran daring, interaksi antar peserta didik, serta penyediaan materi pembelajaran secara mudah dan cepat. Beberapa hal yang dapat diandalkan dari Eddlink mencakup:

1. Akses Materi Pembelajaran:
 - Dosen dapat dengan mudah mengunggah materi pembelajaran seperti slide presentasi, dokumen, dan materi lainnya ke dalam platform. Mahasiswa dapat mengaksesnya secara online kapan saja.
2. Forum Diskusi:
 - Eddlink menyediakan fasilitas forum diskusi yang memungkinkan mahasiswa dan dosen berinteraksi, bertukar pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Ini dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi dalam komunitas akademik.
3. Tugas dan Ujian Daring:
 - Dosen dapat memberikan tugas, ujian, atau kegiatan evaluasi lainnya melalui platform Eddlink. Mahasiswa dapat mengumpulkan tugas dan mengikuti ujian secara daring melalui sistem ini.
4. Notifikasi dan Pengingat:
 - Platform ini dapat mengirimkan notifikasi dan pengingat kepada mahasiswa mengenai jadwal kuliah, tenggat waktu pengumpulan tugas, atau informasi penting lainnya.
5. Monitoring dan Evaluasi:

- Dosen dapat melacak kemajuan mahasiswa, memberikan umpan balik, dan melakukan evaluasi kinerja melalui fitur-fitur yang disediakan oleh Edulink.

6. Keamanan dan Privasi:

- Edulink didesain dengan memperhatikan aspek keamanan dan privasi data. Hal ini memastikan bahwa informasi mahasiswa dan proses pembelajaran tetap aman.

Implementasi Edulink oleh IAIN Parepare mencerminkan komitmen institusi terhadap pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan memenuhi tuntutan perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

BAB III

PELAKSANAAN STRATEGI, METODE, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran di IAIN Parepare diimplementasikan melalui Rencana Pembelajaran Semester yang terdapat dalam Rancangan Pembelajaran. Proses ini dijalankan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran ini juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Fakultas dan jurusan bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

Pembelajaran internalisasi kemampuan yang terdapat dalam kurikulum dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, tidak hanya dalam kegiatan kurikuler, tetapi juga melibatkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran ini dilaksanakan secara terstruktur melalui mata kuliah dengan beban belajar yang terukur. Metode pembelajaran yang dipilih mencakup diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lainnya yang efektif untuk mencapai capaian pembelajaran lulusan. Dosen sebagai pendidik menyediakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, memahami pendekatan pembelajaran mahasiswa, dan memberikan keteladanan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh SN-Dikti adalah pendekatan berpusat pada mahasiswa atau Student Centered Learning (SCL). Pendekatan ini diterapkan dalam berbagai bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa. Di era industri 4.0, metode pembelajaran bauran (blended learning) atau hybrid learning diadopsi oleh perguruan tinggi, termasuk IAIN Parepare. Pembelajaran bauran memadukan keunggulan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih luas dan mandiri. Pembelajaran bauran memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengendalikan waktu belajar, belajar di mana saja, dan memanfaatkan teknologi informasi.

Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan di IAIN Parepare sesuai dengan SN-Dikti dan mengikuti peraturan yang diatur dalam pasal 17. Pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran dilakukan dengan memperhitungkan waktu belajar dan bobot sks mata kuliah. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan menyediakan strategi belajar yang memungkinkan mahasiswa memilih, menemukan, dan menyusun pengetahuan serta mengembangkan ketrampilannya. Paradigma pembelajaran ini memberikan penekanan pada pengembangan kreativitas, kepribadian, kemandirian, dan kemampuan mencari dan menemukan pengetahuan.

Pembelajaran bauran, dengan memadukan pembelajaran tatap muka dan daring, memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan mandiri. Mahasiswa dapat mengontrol waktu belajar, belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Pembelajaran ini sesuai dengan tuntutan literasi digital dan literasi teknologi di era industri 4.0.

Prosedur-prosedur yang mengatur proses pembelajaran di IAIN Parepare bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keefektifan tersebut terkait dengan suksesnya transfer ilmu menuju pencapaian pembelajaran, sementara pertanggungjawaban mencakup aspek manajemen pembelajaran, seperti kehadiran dosen dan mahasiswa, keteraturan jadwal, dan elemen-elemen lainnya.

Pengelolaan proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, termasuk sumber daya manusia (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, pimpinan), bahan kajian (buku referensi, buku ajar, modul, dll.), serta sarana/prasarana (ruang kelas, laboratorium, LCD viewer, hotspot, sistem informasi, e-learning, dll.). Selain itu, peraturan-peraturan seperti Pedoman Kurikulum, SOP, Kalender Akademik, dan Jadwal Kuliah juga turut berperan dalam mengatur dan menjaga keteraturan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dijalankan dalam suatu siklus yang bersifat periodik setiap semester. Dalam rentang waktu 14-16 minggu pada satu semester, terdapat kegiatan perkuliahan tatap muka, praktikum, dan ujian (UTS/UAS). Siklus ini memastikan adanya pengaturan waktu yang optimal untuk proses pembelajaran dan evaluasi di setiap periode pembelajaran.

BAB IV PENILAIAN

1. Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Akademik IAIN Parepare adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip penilaian melibatkan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dijalankan secara terintegrasi.
- b. Prinsip edukatif adalah penilaian yang bertujuan untuk:
 - a. Mendorong mahasiswa memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan
 - b. Mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan.
- c. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berfokus pada proses belajar yang berkelanjutan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa selama proses pembelajaran.
- d. Prinsip objektif adalah penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- e. Prinsip akuntabel adalah penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- f. Prinsip transparan adalah penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2. Teknik dan Aspek Penilaian

Teknik evaluasi melibatkan observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, atau angket. Di sisi lain, instrumen penilaian mencakup penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya lainnya. Penilaian sikap dapat memanfaatkan teknik observasi. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian yang tersedia. Hasil akhir penilaian merupakan hasil integrasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Prestasi dalam perkuliahan diukur melalui kemampuan yang mencakup unsur kompetensi yang terdiri dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tata nilai), dan keterampilan (psikomotor).

Dalam konteks pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau Student-Centered Learning (SCL), metode penilaian yang direkomendasikan adalah asesmen kinerja, juga dikenal sebagai penilaian otentik atau

performance assessment. Asesmen kinerja ini melibatkan tiga kegiatan dasar: (1) pemberian tugas oleh dosen; (2) mahasiswa menunjukkan kinerjanya; dan (3) penilaian berdasarkan indikator tertentu menggunakan instrumen berupa rubrik. Rubrik berfungsi sebagai panduan penilaian yang menjelaskan kriteria yang digunakan oleh dosen untuk menilai dan memberikan tingkatan pada ketercapaian hasil belajar atau kinerja mahasiswa. Rubrik memuat daftar karakteristik unjuk kerja yang diharapkan terlihat dalam proses dan hasil kerja mahasiswa, dan berfungsi sebagai panduan untuk mengevaluasi setiap karakteristik tersebut

Evaluasi program matakuliah mencakup beberapa unsur penilaian, yaitu: presensi, penugasan, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS).

Aspek penilaian terdiri dari:

- a. Penilaian pada aspek kognitif sebesar 40%;
- b. Penilaian pada aspek afektif sebesar 30%; dan
- c. Penilaian pada aspek psikomotorik sebesar 30%

3. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Pembelajaran

Dosen atau tim dosen merencanakan penilaian dengan menyusun tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian. Rencana ini kemudian dicantumkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan disampaikan serta disetujui saat kontrak kuliah. Perencanaan penilaian ini mencakup aspek capaian pembelajaran sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Evaluasi sikap dilakukan melalui teknik observasi, sementara penilaian pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari teknik partisipasi, tugas, tes tertulis, dan/atau tes lisan. Bobot penilaian tugas mengacu pada ketentuan dalam buku peraturan akademik IAIN Parepare, yang disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Sementara untuk teknik evaluasi lainnya, penentuannya dapat disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dikembangkan.

4. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian prestasi belajar dilakukan dengan mengevaluasi, memeriksa, memberikan arahan, dan masukan kepada mahasiswa menggunakan suatu instrumen penilaian sebagai standar untuk menilai ketercapaian kemampuan atau pencapaian pembelajaran. Pencapaian pembelajaran yang menjadi fokus penilaian mencakup internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang diperoleh melalui proses perkuliahan.

Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem yang berbasis pada metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan melalui hasil-hasil penelitian dalam suatu bidang pengetahuan tertentu. Pengetahuan, di sisi lain, merujuk pada penguasaan teori dan keterampilan seseorang dalam suatu bidang keahlian atau

pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu. Pengetahuan praktis, atau yang disebut sebagai know-how, mencakup penguasaan teori dan keterampilan teknis seseorang dalam suatu bidang keahlian, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.

Keterampilan merujuk pada kemampuan psikomotorik, termasuk keterampilan manual dan penggunaan metode, bahan, alat, dan instrumen, yang dicapai melalui pelatihan terukur dan didukung oleh pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.

Afeksi, atau sikap, mencakup sensitivitas seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya. Sikap ini dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran atau melalui pengaruh lingkungan kehidupan, baik keluarga maupun masyarakat secara luas.

Kompetensi mencakup akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur. Kompetensi ini melibatkan aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan seperti dosen pamong dalam kegiatan MBKM.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

5. Pelaporan Penilaian

Dalam proses evaluasi, dosen atau tim dosen memiliki kewajiban untuk memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian kepada mahasiswa. Umpan balik ini dapat berupa pengembalian pekerjaan mahasiswa, memberikan komentar secara langsung, atau melalui Media Manajemen Pembelajaran (e-Learning), yang harus dilakukan paling lambat dalam waktu 2 minggu setelah proses penilaian dilakukan. Setelah penilaian selesai, dosen melaporkan hasil akhir evaluasi yang mencakup kualifikasi keberhasilan mahasiswa, dengan mengacu pada pedoman konversi dan batas kelulusan yang telah ditetapkan

6. Bobot Penilaian

Kriteria hasil evaluasi mata kuliah mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

No	NILAI	ANGKA KECIL	Huruf	Ket.
01	80-100	4 (3.5-4.0)	A	Lulus
02	70-79	3 (3.0-3.49)	B	Lulus
03	60-69	2 (2.0-2.9)	C	Lulus
04	50-59	1 (1.0-1.9)	D	Lulus
05	< 50	0 (0-0.9)	E	Tidak Lulus

BAB V PENUTUP

Rencana dan pelaksanaan perkuliahan tak dapat dipisahkan dari strategi, metode, dan media pembelajaran. Keberhasilan menghasilkan lulusan berkualitas sangat tergantung pada perencanaan dan pelaksanaan perkuliahan. Oleh karena itu, penyusunan pedoman untuk menetapkan strategi, metode, media dan penilaian pembelajaran di LPPM IAIN Parepare bertujuan memberikan pedoman kepada dosen dalam melaksanakan perkuliahan.

Pedoman ini juga diharapkan menjadi bagian integral dari sistem penjaminan mutu untuk semua Program Studi di IAIN Parepare, dengan memberikan panduan untuk monitoring dan evaluasi. Dokumen-dokumen yang dihasilkan melalui pedoman ini juga dapat digunakan dalam proses akreditasi, baik untuk program studi maupun lembaga secara keseluruhan.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, implementasi pedoman ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan terkini. Oleh karena itu, secara berkala, pedoman ini akan diperiksa ulang untuk menilai relevansinya. Meskipun demikian, diharapkan pedoman ini dapat memberikan kontribusi strategis dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran di setiap program studi dan di lembaga IAIN Parepare secara keseluruhan

